El Makrifah PAI
Jurnal Ilmiah Prodi PAI Ilmiah STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan
e-ISSN: XXXX - XXXX

Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik

Lola Pitaloka,[1]
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : lolapitaloka@uin-suka.ac.id[1]

Keywords: *learning evaluation, Islamic Religious Education, CIPP model, learning outcomes, students.*

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, model CIPP, hasil belajar, peserta didik.

Abstract:

The quality of students' learning outcomes is strongly influenced by the effectiveness of the learning process implemented in the classroom. In Islamic Religious Education (IRE), the learning process is not only aimed at improving students' cognitive achievement but also at developing religious values, character, attitudes, and practical skills. Therefore, evaluating the learning process is essential to determine the extent to which instructional objectives have been achieved and to provide recommendations for continuous improvement. This study aimed to evaluate the learning process of Islamic Religious Education in improving students' learning outcomes, identify the supporting and inhibiting factors affecting its implementation, and examine the contribution of the learning process to students' academic achievement and character development. The study employed a qualitative approach using an evaluative research design based on the ***Context, Input, Process, Product (CIPP)*** *evaluation model developed by Stufflebeam. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis involving school principals, vice principals for curriculum affairs, Islamic Religious Education teachers, and students selected through purposive sampling. Data were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the learning process of Islamic Religious Education has been effectively implemented through systematic lesson planning, student-centered learning strategies, varied instructional media, and continuous assessment practices. The CIPP evaluation revealed that the quality of the learning process positively contributes to students' cognitive, affective, and psychomotor learning outcomes. However, several challenges remain, including limited integration of educational technology, low participation among some students, and limited instructional time. Therefore, enhancing teachers' professional competence, optimizing the use of digital learning technologies, and strengthening collaboration among schools, families, and communities are essential to continuously improve both the quality of the learning process and students' learning outcomes.*

Abstrak:

Kualitas hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap religius, karakter, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi terhadap proses pembelajaran menjadi langkah penting untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran, serta mendeskripsikan kontribusi proses pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif dan menerapkan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik yang dipilih secara purposive. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan secara efektif melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis, penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta pelaksanaan asesmen yang berkelanjutan. Evaluasi berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran, rendahnya partisipasi sebagian peserta didik, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru, optimalisasi penggunaan teknologi, dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, serta masyarakat diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan.

A. Introduction

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari ketercapaian aspek pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam mengembangkan sikap, keterampilan, dan karakter yang menjadi tujuan pendidikan secara utuh (Candira et al., 2025). Oleh karena itu, evaluasi proses pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena memberikan informasi mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran sekaligus menjadi dasar perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah (Fauzi et al., 2023).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran mengalami perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered). Guru dituntut mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, kontekstual, dan berdiferensiasi sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Rizal Saputra, 2025). Perubahan tersebut menempatkan evaluasi proses pembelajaran sebagai salah satu komponen penting untuk memastikan bahwa strategi, metode, media, dan asesmen yang digunakan benar-benar mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan

peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari. Menurut Muhaimin (2017), pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu mengintegrasikan aspek knowing, doing, dan being, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kualitas hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari perubahan sikap, karakter, dan perilaku peserta didik (Linda Yusra, 2025).

Meskipun demikian, berbagai hasil evaluasi pendidikan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi sejumlah tantangan. Pembelajaran pada beberapa satuan pendidikan masih didominasi metode ceramah, partisipasi aktif peserta didik belum optimal, penggunaan media pembelajaran digital belum dimanfaatkan secara maksimal, dan evaluasi pembelajaran masih lebih banyak menitikberatkan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik (Dewi Rahmayani & Julhadi, 2026). Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pencapaian hasil belajar peserta didik secara menyeluruh. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menuntut guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Secara konseptual, evaluasi proses pembelajaran merupakan kegiatan sistematis untuk memperoleh informasi mengenai kualitas pelaksanaan pembelajaran sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program pembelajaran. (Waridatus et al., 2026), evaluasi tidak hanya bertujuan membuktikan keberhasilan suatu program, tetapi juga menyediakan informasi yang berguna dalam meningkatkan kualitas program tersebut. Salah satu model evaluasi yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan adalah Model CIPP (Context, Input, Process, Product). Pada penelitian ini, fokus evaluasi diarahkan pada komponen process, yaitu bagaimana proses pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dilaksanakan, meliputi perencanaan pembelajaran, strategi dan metode yang digunakan guru, interaksi pembelajaran, pemanfaatan media, keterlibatan peserta didik, serta pelaksanaan asesmen. Evaluasi terhadap proses pembelajaran menjadi penting karena kualitas pelaksanaan pembelajaran akan sangat menentukan kualitas hasil belajar yang dicapai peserta didik (Aliyah et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian melaporkan bahwa penggunaan model evaluasi CIPP mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi dasar dalam penyusunan program perbaikan . Penelitian lain menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipengaruhi oleh kompetensi guru, strategi pembelajaran, lingkungan belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada evaluasi hasil belajar atau implementasi kurikulum secara umum. Kajian yang secara khusus mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai faktor yang memengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap berupa masih minimnya penelitian yang mengkaji hubungan antara kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan evaluatif. Sebagian besar penelitian hanya mendeskripsikan proses pembelajaran tanpa melakukan evaluasi secara komprehensif terhadap komponen-komponen yang menentukan efektivitas pembelajaran. Padahal, evaluasi proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan tujuan, karakteristik peserta didik, dan tuntutan kurikulum.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan evaluatif untuk menganalisis proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh dengan menitikberatkan pada keterkaitan antara kualitas

proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas proses pembelajaran sebagai dasar penyusunan rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, serta menjelaskan kontribusi kualitas proses pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengevaluasi efektivitasnya pengambilan keputusan dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Nasution, 2023).Model evaluasi yang digunakan adalah Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam. Penelitian ini memfokuskan evaluasi pada komponen process, yaitu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi perencanaan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, interaksi guru dengan peserta didik, keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen. Meskipun demikian, komponen context, input, dan product tetap dianalisis secara terbatas sebagai faktor yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan pada salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan bahwa sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan penguatan karakter peserta didik. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Informan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Abdussamad, 2021).

Objek penelitian difokuskan pada evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi: (1) perencanaan pembelajaran berupa penyusunan modul ajar, tujuan pembelajaran, dan asesmen; (2) pelaksanaan pembelajaran yang mencakup strategi, metode, media, dan interaksi pembelajaran; (3) keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar; (4) pelaksanaan asesmen pembelajaran; serta (5) kontribusi proses pembelajaran terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, termasuk aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya peningkatan kualitas hasil belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui analisis modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perangkat asesmen, hasil penilaian peserta didik, jurnal pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Agus Supriatna dkk, 2022).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Data yang diperoleh dari lapangan direduksi sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan komponen evaluasi CIPP. Tahap akhir dilakukan interpretasi terhadap temuan penelitian dengan mengaitkannya pada teori evaluasi pembelajaran, teori pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta penelitian terdahulu sehingga diperoleh kesimpulan yang mampu menjawab tujuan penelitian.

Untuk menjaga etika penelitian, seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian sebelum proses pengumpulan data dilaksanakan. Partisipasi informan dilakukan secara sukarela dengan menjaga kerahasiaan identitas serta memastikan bahwa seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penelitian evaluatif digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran sehingga hasil evaluasi dapat dijadikan dasar dalam

C. Result(s)

Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik. Data dianalisis menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) dengan fokus utama pada komponen process sebagai inti evaluasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Context (Konteks Pembelajaran)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah disesuaikan dengan visi sekolah, tujuan pendidikan nasional, serta implementasi Kurikulum Merdeka. Pembelajaran tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius, sikap sosial, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, guru mengintegrasikan berbagai isu kontekstual, seperti etika bermedia sosial, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari materi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mendukung terciptanya budaya religius melalui berbagai program pembiasaan, seperti doa bersama sebelum pembelajaran, salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kegiatan infak, dan peringatan hari besar Islam. Lingkungan belajar tersebut memberikan penguatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

2. Input (Kesiapan Pembelajaran)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menyiapkan perangkat pembelajaran secara sistematis berupa modul ajar, ATP, media pembelajaran, serta instrumen asesmen sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Observasi memperlihatkan bahwa guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran, seperti presentasi digital, video pembelajaran, Al-Qur'an digital, serta aplikasi pembelajaran daring sebagai sumber belajar. Sarana pendukung berupa LCD proyektor, jaringan internet, perpustakaan, mushala, dan perangkat teknologi tersedia dengan kondisi yang cukup baik sehingga mendukung proses pembelajaran.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah secara rutin melaksanakan supervisi akademik serta memberikan kesempatan kepada guru mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan profesional. Meskipun demikian, guru mengakui bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

3. Process (Proses Pembelajaran)

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung sesuai dengan tahapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian motivasi yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Tahap ini mampu membangun kesiapan belajar peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Pada kegiatan inti, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), studi kasus, tanya jawab, presentasi, serta refleksi. Guru juga memanfaatkan video pembelajaran dan sumber digital sebagai stimulus diskusi sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pembelajaran berlangsung. Mereka aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung secara komunikatif sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis. Pada tahap penutup, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan umpan balik, menyimpulkan pembelajaran, serta menyampaikan tindak lanjut berupa tugas individu maupun kelompok. Guru juga memberikan penguatan terhadap nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif selama kegiatan diskusi. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan beberapa aktivitas pembelajaran belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

4. Product (Hasil Pembelajaran)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Pada aspek **kognitif**, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi ajar yang terlihat dari hasil asesmen formatif, kemampuan menjawab pertanyaan, serta kemampuan menghubungkan konsep keislaman dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Pada aspek **afektif**, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap teman, sikap sopan santun, serta kebiasaan melaksanakan ibadah secara lebih konsisten.

Pada aspek **psikomotorik**, peserta didik mampu mempraktikkan berbagai keterampilan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an dengan lebih baik, melaksanakan praktik ibadah sesuai tuntunan, menyampaikan presentasi materi keagamaan, serta bekerja sama dalam kegiatan proyek pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa peningkatan hasil belajar

tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif peserta didik, dukungan lingkungan sekolah, serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

Faktor Pendukung Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik dan profesional guru yang baik.
2. Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
3. Dukungan kepala sekolah melalui supervisi akademik.
4. Tersedianya sarana dan media pembelajaran berbasis teknologi.
5. Budaya sekolah yang religius dan kondusif.
6. Partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Faktor Penghambat Proses Pembelajaran

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1. Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi.
2. Pemanfaatan media digital belum dilakukan secara optimal pada setiap pembelajaran.
3. Keterbatasan alokasi waktu menyebabkan guru belum dapat mengembangkan seluruh aktivitas pembelajaran secara maksimal.
4. Perbedaan kemampuan akademik peserta didik mengharuskan guru melakukan penyesuaian strategi pembelajaran.
5. Pengaruh penggunaan gawai dan media sosial menyebabkan konsentrasi belajar sebagian peserta didik masih mudah terganggu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berlangsung secara efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penggunaan metode yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran, serta

pelaksanaan asesmen yang berkelanjutan. Evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa komponen konteks, input, proses, dan produk saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi digital guru, optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran, serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif masih diperlukan agar kualitas hasil belajar peserta didik dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

D. Analysis and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari keterpaduan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran, pelaksanaan asesmen, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter religius. Berdasarkan evaluasi menggunakan model Context, Input, Process, Product (CIPP), komponen proses menjadi aspek yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran karena merupakan tahap implementasi seluruh perencanaan yang telah disusun oleh guru.

Evaluasi Konteks dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan visi sekolah, tujuan pendidikan nasional, serta implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru merancang pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga untuk membentuk karakter religius, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, serta kepedulian sosial.

Temuan ini sesuai dengan teori evaluasi Context menurut Stufflebeam (2003) yang menjelaskan bahwa evaluasi konteks bertujuan mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, dan lingkungan pelaksanaan suatu program. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah yang religius melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti doa bersama, tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan, menjadi bagian yang memperkuat efektivitas proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga didukung oleh budaya sekolah yang menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Temuan ini juga sejalan dengan pendapat Muhaimin (2017) yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam harus diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui integrasi aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam proses pembelajaran. Evaluasi Input terhadap Kesiapan Pembelajaran Komponen input menunjukkan bahwa guru telah memiliki kesiapan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari penyusunan modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perangkat asesmen, serta pemanfaatan berbagai media pembelajaran. Selain itu, dukungan sekolah berupa sarana pembelajaran, fasilitas teknologi, dan supervisi akademik juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Menurut Stufflebeam, evaluasi input bertujuan menilai sumber daya yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, kompetensi guru menjadi faktor utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi masih belum optimal. Guru masih lebih sering menggunakan metode diskusi dan ceramah interaktif dibandingkan memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru masih diperlukan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Hasil penelitian memperlihatkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), studi kasus, presentasi, tanya jawab, dan refleksi. Strategi tersebut mendorong peserta didik berpartisipasi aktif selama proses

pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih komunikatif dan interaktif.

Temuan tersebut mendukung teori konstruktivisme Vygotsky, yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar. Diskusi kelompok, kerja sama antarpeserta didik, serta bimbingan guru (scaffolding) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi tersebut juga membantu peserta didik menghubungkan materi keagamaan dengan berbagai persoalan kehidupan sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Selain itu, guru melakukan asesmen secara berkelanjutan melalui observasi, penugasan, presentasi, praktik ibadah, dan tes formatif. Pelaksanaan asesmen tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam memberikan umpan balik dan memperbaiki proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi telah berfungsi sebagai bagian integral dari pembelajaran, bukan sekadar kegiatan penilaian di akhir proses belajar.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain masih adanya peserta didik yang pasif dalam kegiatan diskusi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, seperti Project Based Learning, Discovery Learning, maupun pembelajaran berbasis digital agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang lebih aktif.

Kontribusi Proses Pembelajaran terhadap Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang efektif memberikan dampak positif terhadap kualitas hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat pada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam,

kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan mengaitkan konsep-konsep keislaman dengan kehidupan sehari-hari. Pada ranah afektif, peserta didik memperlihatkan perubahan sikap berupa meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, dan sikap menghormati guru maupun teman. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, peserta didik mampu mempraktikkan ibadah dengan lebih baik, membaca Al-Qur'an, melakukan presentasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Temuan tersebut sejalan dengan Taksonomi Bloom yang menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup tiga domain utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan keterampilan peserta didik sebagai wujud implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, budaya sekolah yang religius, ketersediaan sarana pembelajaran, serta keterlibatan aktif peserta didik. Kolaborasi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sebaliknya, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, yaitu rendahnya partisipasi sebagian peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, belum optimalnya pemanfaatan media digital, serta pengaruh penggunaan gawai yang dapat mengurangi konsentrasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, peningkatan kompetensi digital guru, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses belajar peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa evaluasi proses pembelajaran merupakan instrumen penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, tetapi juga sebagai dasar dalam merancang perbaikan pembelajaran yang berkelanjutan. Peningkatan kualitas

hasil belajar peserta didik akan lebih optimal apabila didukung oleh proses pembelajaran yang aktif, inovatif, berpusat pada peserta didik, memanfaatkan teknologi secara tepat, serta didukung oleh budaya sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu terus mengembangkan kompetensi profesional, pedagogik, dan digital agar mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik pada era pendidikan abad ke-21.

E. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah terlaksana dengan baik dan berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. Evaluasi menggunakan model **Context, Input, Process, Product (CIPP)** menunjukkan bahwa komponen konteks, input, proses, dan produk saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, dengan komponen **proses** menjadi faktor yang paling menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru telah merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang sistematis, penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan media pembelajaran, serta pelaksanaan asesmen yang berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, interaktif, dan kontekstual mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam, berkembangnya sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, serta meningkatnya keterampilan dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Keberhasilan tersebut didukung oleh kompetensi guru, budaya sekolah yang religius, ketersediaan sarana pembelajaran, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, antara lain masih terbatasnya pemanfaatan teknologi pembelajaran secara optimal, rendahnya partisipasi sebagian peserta didik dalam kegiatan diskusi, keterbatasan waktu pembelajaran, serta pengaruh penggunaan media digital yang dapat mengurangi konsentrasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi pedagogik dan literasi digital guru, pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih efektif. Dengan demikian, evaluasi proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang perbaikan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

F. References

Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Syakir Media Press*. Syakir Media Press.

Agus Supriatna dkk. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.

Aliyah, R. N., Andari, A. A., & Hartati, S. (2022). EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA UNGGULAN DARUSY SYAFA ' AH KOTAGAJAH KECAMATAN KOTAGAJAH KABUPATEN. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, *01*(01), 370–381.

Candira, D., Adekamisti, R., Harmi, H., & Ristianti, D. H. (2025). Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (EISSN: 2614-8854) Volume 8, Nomor 6, Juni 2025 (5725-5733) Evaluasi*, *8*(6), 5725–5733.

DEWI RAHMAYANI & JULHADi. (2026). KONSEP DASAR EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DEWI. *Lembaga Penelitian Dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia 13*, *8*(2), 13–19.

Fauzi, A., Inayati, N. L., & Surakarta, U. M. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(2), 272–283.

Linda Yusra, et. a. (2025). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Padang. *SEDUJ/5.3;667-674; 2025*, *5*(3), 667–674.

Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Harfa Creative* (Vol. 1, Issue 1). Harfa Creative. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/

Rizal Saputra, et. a. (2025). Implementasi Evaluasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SDN 9 Lembak Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan. *Advances In Education Journal, Volume 02 No 2 Oktober 2025, 880-884 Menguasai*, *2*(2), 880–884.

Waridatus, N., Hasanah, M., Salzabila, N. B., & Robiaturrifa, M. (2026). EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *QOLAMUNA*, *3*(1), 213–222.

DOI, Copyright, and License	**DOI: XXXX-XXXX** **Copyright (c) 2026 author(s) Lola Pitaloka** **This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**
How to cite	All citations and references must follow the APA 7th Edition guidelines